

**PENGARUH *HOME INDUSTRY* PENGOLAHAN TAHU DAN
TEMPE DALAM MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI
KELURAHAN HUTASUHUT
KECAMATAN SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN
NIM. 1540200258**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH *HOME INDUSTRY* PENGOLAHAN TAHU DAN
TEMPE DALAM MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI
KELURAHAN HUTASUHUT
KECAMATAN SIPIROK**

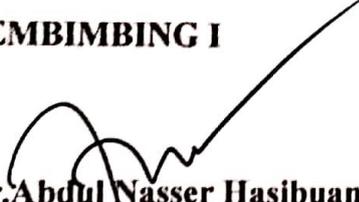
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN
NIM. 1540200258**

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


**Sry Lestari, M.EI
NIP.19890505 201903 2 008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

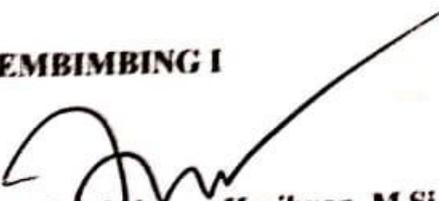
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN** yang berjudul "**Pengaruh Home Industry Pengolahan Tahu Dan Tempe Dalam Menyejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Hutasuht Kecamatan Sipirok**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Sry Lestari, M.EI
NIP.19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN

NIM : 15 402 00258

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi: : **Pengaruh Home Industry Pengolahan Tahu Dan Tempe Dalam Menyejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2021

Saya yang Menyatakan,



IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN
NIM. 15 402 00258

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN
NIM : 15 402 00258
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Home Industry Pengolahan Tahu Dan Tempe Dalam Menyejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : November 2021

: menyatakan,



IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN
NIM. 15 402 00258

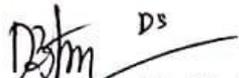


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faks (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN
Nim : 1540200258
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Home Industry* Pengolahan Tahu Dan Tempe Dalam Menyejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Hutasuht Kecamatan Sipirok

Ketua


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris


Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130 201801 2 001


Zulala Matondang, M. Si
NIDN: 2017058302


Damri Batubara, M.A
NIDN : 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/13 Desember 2021
Pukul : 14.00 s/d 16.00
Hasil/Nilai : 72,5/(B-)
IPK : 3,00
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HOME INDUSTRY PENGOLAHAN
TAHU DAN TEMPE DALAM
MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KELURAHAN
HUTASUHUT KECAMATAN SIPIROK**

**NAMA : IRLAN MAULANA MALIK HASIBUAN
NIM : 15 402 00258**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 13 Desember 2021



Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama :Irlan Maulana Malik Hasibuan
Nim :15 402 00258
Judul :Pengaruh Home Industri Pengolahan Tahu Dan Tempe Dalam Mensejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok

Home industri diharapkan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Namun berdasarkan pengamatan dan data sementara, pendapatan home industri pengolahan tahu dan tempe berkisar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 per hari, pengeluaran konsumsi masyarakat tahu dan tempe Rp. 50.000 per hari, Maka dari itu dengan adanya home industri pengolahan tahu dan tempe belum mampu secara maksimal meningkatkan kesejahteraan berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan menurut BKKBN, indikator-indikator tersebut meliputi, pendapatan, konsumsi pengeluaran, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Krisis ekonomi adalah hal paling berat yang di rasakan masyarakat karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat. Pengertian kesejahteraan di kaitkan dengan aspek ekonomi dan di batasi pada standar hidup dan kekayaan. Standard di ukur dari konsumsi rill masyarakat sementara kekayaan dari tabungan rill. Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *home industri* yang dimana *Home industri* adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industri juga menjadi wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran yang baik dalam pertumbuhan ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mencari fakta yang terjadi sebenarnya. Dengan demikian, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam hal ini, data yang diperlukan adalah data yang diperoleh dari sumber yang terpercaya yaitu orang atau pihak yang terkait secara langsung dengan home industri tahu dan tempe.

Dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat home industri pengolahan tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Hutasuhut secara keseluruhan dari tingkat pendapatan masyarakat komposisi pengeluaran masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kesehatan masyarakat sudah dapat dikatakan sejahtera, namun pada kenyataan kesejahteraan belum merata bagi beberapa masyarakat home industri pengolahan tahu dan tempe seperti masih ada beberapa ketimpangan yang telah penulis uraikan sebelumnya, seperti kondisi dinding beberapa rumah produsen home industri yang belum termasuk dalam indikator baik. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri jamur tiram yang ada di Kelurahan Hutasuhut di Kecamatan Sipirok dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kata Kunci: home industri, kesejahteraan masyarakat, ekonomi islam.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Home Industry Pengolahan Tahu Dan Tempe Dalam Menyejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok”** Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yang apabila berpegang teguh pada keduanya maka selamatlah dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah. Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, M.EI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kedua orangtua tercinta Ayahanda M. Anwar S. Hasibuan yang telah mempercayakan peneliti menempuh pendidikan strata satu dan terus menguatkan dengan doa-doanya. Ibunda Kamisyah Siregar sebagai orang yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah meninggalkan pesan dan nasihat yang terus terkenang bahwa peneliti harus bisa menjadi seorang yang berpendidikan.
7. Untuk kawan berjuang dalam susah dan senang Saudara-saudara peneliliti,

yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti bahwa hidup mudah jika dijalani bersama.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu Khususnya kepada semua pemilik *home industry* yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 25 November 2021
Peneliti

Irlan Maulana Malik Hasibuan
NIM. 1540200258

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ...ىَ...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...ِ...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...ُ...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata *sandang* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan L

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Identifikasi Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
1. Kesejahteraan Masyarakat.....	8
a. Pengertian Kesejahteraan.....	8
b. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	14
c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	15
1) Pendapatan.....	16
2) Konsumsi dan Pengeluaran	17
3) Pendidikan	17
4) Perumahan	18
5) Kesehatan	18
d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan	19
e. Industri Rumah Tangga (<i>Home Industry</i>).....	21
1) Pengertian Home Industry.....	21
2) Klasifikasi Home Industry.....	21
3) Jenis-Jenis Home Industry.....	23
4) Defenisi Home Industry	25
5) Home Industry Dalam Perspektif Ekonomi Islam	29
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara	40

2. Observasi	41
3. Dokumentasi.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data.....	42
3. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	44
1. Sejarah Singkat Kelurahan Hutasuhut	44
2. Letak Geografis Kelurahan Hutasuhut	45
3. Keadaan Sosial Kelurahan Hutasuhut	45
4. Keadaan Perekonomian dan Perumahan	47
5. Keadaan Keagamaan	48
6. Struktur Organisasi Kelurahan Hutasuhut.....	49
B. Gambaran Umum Home Industry Pengolahan	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya Home Industry	50
2. Jumlah Produsen Home Industry.....	50
3. Proses Pengolahan Tahu dan Tempe	51
C. Kondisi Kesejahteraan Kelurahan Hutasuhut	56
1. Jenis Pekerjaan	56
2. Keadaan Kesehatan.....	56
3. Tingkat Pendidikan.....	57
4. Jenis Pendapatan.....	58
D. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Home Industry	59
1. Tingkat Pendapatan	59
2. Komposisi Pengeluaran Masyarakat	59
3. Tingkat Kesehatan dan Keamanan Masyarakat.....	61
4. Tingkat Perumahan.....	61
E. Pengaruh Home Industry Pengolahan Tahu dan Tempe	62
1. Tingkat Pendapatan Masyarakat.....	63
2. Komposisi dan Pengeluaran Masyarakat.....	64
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat	66
4. Tingkat Kesehatan	67
5. Tingkat Perumahan.....	67
F. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Home Industry	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk Kelurahan Hutasuhut.....	48
Tabel 4.2	: Keadaan Sarana dan Prasarrana	49
Tabel 4.3	: Mata Pencarian Penduduk.....	50
Tabel 4.4	: Keadaan Umat Beragama	51
Tabel 4.5	: Data Produsen Home Industry	54
Tabel 4.6	: Tingkat Pendidikan Masyarakat	61
Tabel 4.7	: Rata-Rata Pendapatan Masyarakat.....	62
Tabel 4.8	: Pola Konsumsi Masyarakat di Home Industry	64
Tabel 4.9	: Tingkat Perumahan Pelaku Home Industry	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Hutasuhut.....52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi adalah hal paling berat yang dirasakan masyarakat karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standard di ukur dari konsumsi rill masyarakat sementara kekayaan dari tabungan rill.¹ Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera, sejahtera lahir dan batin.

Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh manusia.

Defenisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan pada status sosial yang sama terhadap terhadap sesama warga lainnya.

¹ Agus Dwiyanto, dkk, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah* (Jakarta: Lipi Press, 2015), Cet. Ke-1, hlm.61.

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *Home industry* yang dimana *Home industry* adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industry juga menjadi wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran yang baik dalam pertumbuhan ekonomi. Melihat kebutuhan hidup manusia yang terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju.

Sektor industri yang makin efisien dalam suatu perekonomian nasional membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil dibidang industri pengolahan. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.² Pada umumnya, pelaku kegiatan yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Disatu sisi setiap sektor usaha pasti menghasilkan barang dan jasa demi memehuni kebutuhan hidup manusia, karna semakin tinggi jumlah produksi dan konsumsi barang dan jasa dalam perekonomian, akan semakin

² Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991), Cet ke-1, hlm. 142.

tinggi pula derajat kesejahteraan dalam perekonomian tersebut.³ Dengan terpenuhi kebutuhan kesehatan perekonomian maka dapat dipastikan masyarakat dapat hidup sejahtera. Untuk itu dengan adanya *home industry* diharapkan mampu mendorong tingkat kesejahteraan di masyarakat. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan, maka secara langsung berdampak terhadap tingkat pendapatan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan.

Dalam hal ini di Kelurahan Hutasuhut, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan, terdapat sektor industri rumah tangga yaitu pengolahan tahu dan tempe. Terdapat lima (5) home industri pengolahan tahu dan tempe, yang masing-masing memiliki karyawan 2 orang. Dengan adanya home industri diharapkan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Namun berdasarkan pengamatan dan data sementara, pendapatan home industry pengolahan tahu dan tempe berkisar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 per hari, pengeluaran konsumsi masyarakat tahu dan tempe Rp. 50.000 per hari, tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat sudah terbilang baik namun jika dilihat dari tingkat perumahan masyarakat masih ada beberapa rumah masyarakat home industri yang tidak termasuk dalam kategori baik. Maka dari itu dengan adanya home industri pengolahan tahu dan tempe belum mampu secara maksimal meningkatkan kesejahteraan berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan menurut BKKBN, indikator-indikator tersebut meliputi, pendapatan, konsumsi pengeluaran, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam agar menemukan hasil yang valid mengenai bagaimana

³ M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Suatu Pendekatan Teoritis* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 40.

pengaruh home industri terhadap tingkat kesejahteraan. Untuk itu berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Home Industri Pengolahan Tahu dan Tempe Dalam Menyejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di home industri milik masyarakat di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya mencakup pengaruh home industry (pengolahan tahu dan tempe) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam Kelurahan Hutasuhut, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka ada beberapa faktor yang dengan adanya Home industry dapat mempengaruhi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain:

1. Dengan adanya home industry diharapkan dapat mendorong kesejahteraan di masyarakat, baik dalam segi sandang, pangan, dan papannya.
2. Dengan adanya home industry di masyarakat di harapkan dapat membuka lapangan pekejaan dan mengurangi pengangguran.
3. Dengan adanya home industry diharapkan secara maksimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai mana yang di tetapkan oleh BKKBN yang meliputi, pendapatan, konsumsi, pengeluaran, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *home industry* pengolahan tahu dan tempe terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap peran *home industry* pengolahan tahu dan tempe untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian :

1. Penelitian ingin mengungkapkan apakah keberadaan *home industry* pengolahan tahu dan tempe tersebut dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan.
2. Penelitian ingin mengetahui bagaimana tujuan ekonomi terhadap peran *home industry* pengolahan tahu dan tempe untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kita bersama. Selain dapat memberikan kontribusi pada daerah untuk mengembangkan usaha kecil dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, juga bagi para pengusaha yang menjalankan proses produksi, agar mengetahui tidak semata-mata hanya untuk mencari keuntungan semata namun dapat menjadi dasar tolong-monolong sehingga proses produksi yang dilakukan demi kemaslahatan umat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami isi dari pembahasan dari skripsi ini, maka peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pembahasan pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisi uraian tentang adanya masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini, batasan masalah berisi tentang penjelasan yang berhubungan dengan seluruh aspek yang menjadi masalah penelitian, batasan istilah berisi tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai subjek dan objek penelitian, rumusan masalah berisikan pertanyaan yang akan menjadi acuan dalam hasil penelitian, tujuan penelitian berisi tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian berisi tentang manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, dan sistematika pembahasan berisi seputar acuan yang digunakan dalam memahami isi penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang kajian teoritis yang berisi landasan teori yang memuat tentang home industry Kemudian penelitian terdahulu yang berisikan penelitian orang lain yang memiliki objek penelitian yang sama sebagai acuan dan bahan pertimbangan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian yang berisikan dimana penelitian dilakukan dan sejak kapan dimulai dan kapan penelitian ini selesai dilakukan, jenis penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik dan instrumen pengambilan data berisi

tentang teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian, dan teknik analisis data berisi tentang metode yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat tentang temuan khusus di tempat penelitian yang berisikan sejarah singkat berdirinya Kelurahan Hutasuhut, letak geografis dan kondisi masyarakat Kelurahan Hutasuhut, dan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Hutasuhut, serta temuan khusus yang memuat tentang home industry dan pendapatan masyarakat di Kelurahan Hutasuhut.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berisi tentang masukan peneliti terhadap pemilik home industry, pemerintahan setempat, dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.⁴ Sejahtera sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaan dan sebagainya.⁵Keamanan merupakan suatu keadaan terjaminnya jiwa maupun raga seseorang baik individu maupun golongan. Adapun keselamatan merupakan keadaan meliputi : terlindung dari masalah fisik, sosial, keuangan, politik perasaan, pekerjaan, psikologis, perkara-perkara lain yang membuat kerusakan dan kejadian yang tidak diinginkan. Keselamatan dijamin oleh jaminan atas asuransi jiwa.Sedangkan kemakmuran merupakan keadaan seseorang ketika terpenuhinya atau tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seseorang baik lahir maupun batin.

Secara harfiah sejahtera berasal dari sansekerta yaitu *catera* yang berarti *payung*. Artinya yaitu orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan,

⁴Astria Widiastuti, “Analisis Hubungan Antara Produktif Kerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”, Economics Development Analysis Journal, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS, Indonesia, 2012.

⁵W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Mizan, Bandung, 1996), hlm. 126.

kekhawatiran sehingga hidup aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Menurut Pigou (1960), teori kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati dari dua hal yaitu kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan objektif. Kesejahteraan yang di alamatkan sebagai tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan kepuasan dan kebahagiaan adalah tolak ukur untuk kesejahteraan yang bersifat objektif.⁶

Dalam Islam sendiri yang disebut dalam kategori sejahtera adalah memenuhi fitrah dan nafsunya, mencukupi diri dan keluarga, membantu sesama dan memperoleh keridhoan Allah. Mencari harta adalah fitrah manusia sejak manusia diciptakan, dalam memenuhi tuntutan nafsunya harus dikendalikan dalam batasan syariah dan menggunakan syariat Islam.⁷ Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surah Ali-Imran ayat 14, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنْطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِِٔ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta

⁶Pigou, “Kesejahteraan” (<http://www.coursehero.com>, diakses 31 agustus 2021 pukul 13.20 WIB)

⁷ M. Hidayatulloh, “Al- Ghazali dan Konsep Kesejahteraan” (<http://www.co.id>, di akses 17 September 2019 Pukul 14.30 WIB).

yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. (QS. Ali- ‘Imran: 14).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan beberapa keindahan bagi manusia menurut fitrahnya mulai dari wanita (istri), anak, binatang ternak, lading, dan harta sesuai dengan keinginannya. Hal ini menjadi fitrahnya manusia bahwa kebutuhan dalam memenuhi keinginannya merupakan dengan batasan tertentu.

Tafsir QS. Ali-‘Imran: Ada beberapa hal yang dapat menghalangi seseorang mengambil pelajaran dari peristiwa diatas, yaitu dijadikan terasa indah pada pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan dan sulit untuk dibendung, berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan yang bagus dan terlatih, hewan ternak, dan sawah ladang, atau simbol-simbol kemewahan duniawi lainnya.

Itulah kesenangan hidup di dunia yang bersifat sementara dan akan hilang cepat atau lambat, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik, yaitu surga dengan segala keindahan dan kenikmatannya. Hal-hal yang disebut diatas adalah baik dan sesuai dengan naluri manusia, tetapi ada yang lebih dari itu semua. Maka katakanlah wahai Nabi Muhammad, kepada orang-orang yang terlalu mencintai dunia dan kepada siapapun juga, maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu’ bagi orang-orang yang bertakwa tersedia di sisi tuhan yang mendidik dan memelihara mereka surge-surga yang mengalir

dibawahnya sungai-sungai, sehingga mereka tidak perlu lagi bersusah payah mengairi-Nya.

Selain tempat tinggal yang nyaman itu, mereka hidup kekal didalamnya, dan mereka juga dianugrahi pasangan-pasangan yang suci dari segala macam kekotoran jasmani dan rohani seperti, haid, nifas dan perangai buruk, serta kanikmatan rohani yang tidak ada taranya, yaitu ridha Allah yang amat besar. Dan anugerah tersebut wajar karena Allah maha melihat hamba-Nya, mengetahui segala keadaan mereka dan memberikan balasan yang terbaik.

Masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah dalam surah Al-Anbiya' (21) ayat 107 sebagai berikut:


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya’: 107).⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW diutus menjadi rahmat bagi seluruh alam, dengan artian untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia, baik secara psikologis maupun secara material yang berkaitan dengan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Exsamedia Arkanleema, 2019), hlm. 600.

Tafsir QS. Al Annabiya ayat 107: tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad yang membawa agama-Nya itu, tidak lain adalah memberikan petunjuk dan peringatan agar mereka bahagia di dunia dan di akhirat. Rahmat Allah bagi seluruh alam meliputi perlindungan, keamanan, kasih sayang dan sebagainya, yang diberikan Allah terhadap mahluk-Nya.

Baik yang beriman maupun yang tidak beriman, termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan. Jika dilihat sejarah manusia dan kemanusiaan, maka agama Islam adalah agama yang berusaha sekuat tenaga menghapuskan perbudakan dan penindasan oleh manusia terhadap manusia yang lain.

Seandainya pintu perbudakan terbuka itu hanyalah sekedar untuk menimbangi perbuatan orang-orang kafir terhadap kaum muslimin. Sedangkan jalan-jalan untuk menghapuskan perbudakan disediakan, baik dengan cara memberi imbalan yang besar bagi orang yang memerdekakan budak maupun dengan mengaitkan kafarat/hukuman dengan pembebasan budak.

Perbaikan-perbaikan tentang kedudukan perempuan yang waktu itu hampir sama dengan binatang, dan pengakuan kedudukan terhadap anak yatim, perhatian terhadap fakir dan miskin, semuanya diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian seluruh ummat manusia memperoleh rahmat, baik yang langsung maupun tidak langsung dari agama yang di bawa Nabi Muhammad. Tetapi kebanyakan manusia

masih mengingkari padahal rahmat yang mereka peroleh adalah rahmat dan nikmat Allah.⁹

Nilai ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan menifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:¹⁰

- 1) Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.
- 2) Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial.
- 3) Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalfahan yang dilakukan sejak Nabi Adam as. Kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Quran tercermin di surga yang di huni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi.

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi akan hak kebutuhan dasarnya secara layak

⁹*Ibid.*

¹⁰Ikhwan Abidin Basari, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 85-87.

karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.¹¹

b. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.¹² Defenisi kesejahteraan dalam dunia modern dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya. Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada lainnya . Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa

¹¹Peraturan Menteri Nomor: PER/MEN/IX/2009 Tentang *Tingkat Perkembangan Pemukiman Transmigrasi dan Kesejahteraan Transmigran*.

¹² Rudy Badruddin, *Ekonometrika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTMYKPN, 2012), hlm. 145.

faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.¹³ Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:¹⁴

- 1) Kesejahteraan Individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara obyektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang obyektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, misalnya, seseorang yang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A dari pada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi jika memilih produk A dari pada produk B.
- 2) Kesejahteraan Sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu, dalam masyarakat.

Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomian.¹⁵

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut adalah beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut suatu

¹³*Ibid*, hlm. 146.

¹⁴*Ibid*.

¹⁵Gunawan Sumadiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 2011), hlm. 146.

ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut adalah beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli dibidangnya. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator moneter menunjukkan ketidak sempurnaan indikator kesejahteraan masyarakat karna adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu, Berman membedakan indikator kesejahteraan masyarakat menjadi 3 kelompok, yaitu:¹⁶

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Colin Clark, Gilbert, dan Kanvis.
- 2) Kelompok yang berusaha untuk menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat dibandingkan dengan pertimbangan perbedaan tingkat harga setiap Negara.
- 3) Kelompok yang membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi minyak yang dipelopori Bennet.

Dari beberapa defenisi indikator kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi¹⁷ :

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut

¹⁶ Rudy Badrudin, *Ekonometrika Ekonomi Daerah*, UUPPSTM YKPN, Yogyakarta, 2012, hlm.145

¹⁷ *Ibid*, hlm. 17-18.

biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material, Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu :

- a) Tinggi > Rp. 5.000.000
- b) Sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000
- c) Rendah < Rp 1.000.000

2) Konsumsi dan pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan presentase pengeluaran untuk non makanan kurang <80% dari pendapatan.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial

pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa patriotisme dan sebagainya. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

4) Perumahan

Dalam data statistik perumahan termasuk dalam konsumsi rumah tangga , berikut konsep dan defenisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan merupakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik.

5) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumberdaya manusia antar Negara adalah Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), index tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf), serta ekonomi (pengeluaran

rillperkapita).¹⁸ Indikator kesehatan yang menjadi indikator kesejahteraan meliputi:

- a) Perkiraan kalori dan protein yaitu kkal/hari.
- b) Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
- c) Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk menyediakan obat-obatan dirumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat-obatan.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi Kesejahteraan

1) Faktor Interen Keluarga

a) Jumlah Anggota Keluarga

Pada zaman seperti ini sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat, tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer, tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lainnya.

b) Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat memengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal di atur sesuai selera keindahan penghuninya, akan lebih mudah menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan serta menyejukkan hati. Sebaliknya jika tempat tinggal tidak teratur maka akan menimbulkan kebosanan untuk menempatinya.

c) Keadaan sosial ekonomi keluarga

¹⁸ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia*, hlm. 13.

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi dari pada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang. Nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling percaya.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

e) Faktor Eksteren

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegonjangan dan ketegangan jiwa di dalam keluarga perlu dihindari, karena hal seperti ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain adalah:¹⁹

- 1) Faktor manusia, iri hati, fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.

¹⁹ Elkan Goro Leb, *analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur, Ilmun Atministrasi Negara*, (FISIPOL, Universitas Nusa Cendana, 2013).

- 2) Faktor alam bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
- 3) Faktor ekonomi negara pendapatan tiap penduduk atau *income* perkapita rendah, inflasi.

e. Industri rumah tangga (*home industry*)

1) Pengertian Industri

Industri memiliki dua pengertian, yaitu mencakup pengertian industri secara luas maupun secara sempit. Industri dalam arti luas merupakan segala usaha bidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan industri dalam arti sempit yakni mencakup “*secondary type of economic activities*”, yaitu segala usaha dan kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah bahan menjadi barang jadi atau setengah jadi atau manufaktur.

Dari pengertian industri diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

2) Klasifikasi Industri

Dalam masyarakat terdapat berbagai ragam jenis industri. Oleh karena itu jenis industri tersebut dapat digolongkan atau diklasifikasikan sebagai berikut.²⁰

²⁰Atika Try Puspita “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuasaan Kuasaan Kabumen*”. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 17-18.

- a) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal.
- b) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal.
- c) Klasifikasi industri atas dasar skala usahanya.
- d) Klasifikasi industri atas dasar tingkat dasar produksinya.

Klasifikasi industri berdasarkan tempat bahan baku:

- a) Industri ekstraktif, yaitu bahan baku yang diambil langsung dari alam sekitar. Seperti pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lainnya.
- b) Industri non ekstraktif, yaitu bahan baku yang didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
- c) Industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada konsumennya. Seperti asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

Sedangkan secara garis besar industri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²¹

- a) Industri Dasar atau Hulu

Industri Hulu memiliki sifat pada modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Lokasinya selalu dipilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh oleh pembangunan. Oleh karena itu industri hulu membutuhkan perencanaan yang matang beserta tahapan pembangunannya, mulai dari perencanaan sampai dengan operasional. Disudut lain juga membutuhkan tata ruang, rencana pemukiman, pengembangan

²¹ Philip Krisatanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 156-157.

kehidupan perekonomian, pencegahan kerusakan lingkungan dan lain-lain. Pengembangan industri ini dapat mengakibatkan perubahan lingkungan baik dari aspek sosial ekonomi dan budaya maupun pencemaran.

b) Industri Hilir

Industri ini merupakan perpanjangan dari industri hulu. Pada umumnya industri ini mengelola bahan setengah jadi menjadi bahan barang jadi dan lokasinya selalu diusahakan dekat dengan pasar, menggunakan teknologi madya dan teruji, padat karya.

c) Industri kecil

Industri kecil banyak berkembang di pedesaan maupun di perkotaan, memiliki peralatan sederhana. Walaupun hakikatnya produksinya sama dengan industri hilir, tetapi sistem pengolahannya lebih sederhana. Sistem tata letak pabrik maupun pengolahan limbah belum mendapat perhatian sifat industri padat karya.

3) Jenis-jenis Industri

Sebelum memulai usaha terlebih, terlebih dahulu perlu memilih bidang yang perlu ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut tersebut sehingga kita mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seorang karena minat dan bakat menjadi faktor penentu dalam menjalankan suatu usaha.²²

²² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), Cet Ke-1, hlm. 39-41.

- a) Berdasarkan SK Menteri Perindustrian no.19/M/I/1986 bahwa :
- 1) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
 - 2) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang , kendaraan bermotor, tekstil, dan lainnya.
 - 3) Industri kecil, contohnya seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es minyak goreng curah dan lainnya.
- b) Berdasarkan penilaian lokasi
- 1) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada dasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat kepasar akan semakin lebih baik.
 - 2) Industri yang berpotensi yang menitik beratkan pada tenaga kerja atau labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja /pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
 - 3) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- c) Berdasarkan produktifitas perorangan

- 1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
 - 2) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah di olah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
 - 3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan, kesehatan, dan masih banyak lagi.
- 4) Defenisi Home Industri

Home berarti rumah tangga, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industri berarti dapat di artikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home industri (atau biasanya di tulis/di eja dengan “*home industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini²³

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.²⁴

Usaha kecil saat ini merupakan usaha yang masih dapat bertahan di tengah badai krisis moneter yang berkepanjangan. Untuk itu, pemerintah berusaha dengan keras untuk membina usaha kecil dan menengah guna menjadikan usaha ini penyumbang devisa bagi Negara. Usaha kecil memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada fokus permasalahan yang dituju dan di isntansi yang

²³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 *tentang UMKM (Usaha Mikro Dan Menengah)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), Cet. Ke-2, hlm. 3.

²⁴ Sopiah dan Syihabuddin, *Manajemen Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet ke-1, hlm. 210.

berkaitan dengan sektor ini. Secara umum, usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁵

- a) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date*, sehingga sulit menilai kinerja usahanya.
- b) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c) Modal terbatas
- d) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e) Sekala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta deventisi pasar sangat terbatas.
- g) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti system administrasi standar dan transparan.

Pada umumnya pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam

²⁵ Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengolahan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2011), Cet. Ke-2, hlm. 46.

skala yang terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga dikampung halamannya. Dengan begitu usaha kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.²⁶

Bukan hanya di Indonesia tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha kecil dan menengah memiliki peran strategis dinegara-negara lain juga. Sektor usaha kecil ini memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang di serapnya.²⁷Jenis usaha kecil ini beragam termasuk industri kecil karena pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu Negara atau Daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan usaha tersebut.

- a) Faktor nilai hidup, yaitu sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya.
- b) Nilai hidup merupakan “konsepsi”, artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang di inginkan.
- c) Faktor Tujuan Hidup yaitu sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.

²⁶ *Ibid.*,

²⁷Panji Anoraga, 2011, *OP.Cit.*, hlm. 47.

d) Faktor standar hidup yaitu tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai di dalam memenuhi kebutuhan.

5) Home Industri dalam Prespektif Islam

Dalam islam manusia adalah khalifah di muka bumi. Dalam Islam, Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada khalifahNya agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai suatu tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang di butuhkan manusia baik aqidah, akhlak, maupun syariah. Begitupun dalam berekonomi, manusia diperintahkan oleh Allah agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah baik untuk dirinya maupun orang lain.

Didalam industri, proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kagiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang .sedangkan tujuan dari produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah bagi konsumen. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk diantaranya adalah :²⁸

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyediakan persediaan barang dan jasa dimasa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

²⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 233.

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan kebutuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi, *Pertama*, produsen hanya menghasikan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. barang dan jasa yang di hasilkan harus memiliki manfaat yang rill bagi kehidupan Islami bukan sekedar memberikan kepuasan bagi konsumen. *Kedua*, kuantitas produk tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebuthan yang wajar. Produksi yang berlebihan bukan hanya menimbulkan nis-alokasi dumber daya ekonomi dan kemubazziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi secara cepat.²⁹

Menurut Mannan proses produksi usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka nilai persaudaraan, jika di aplikasikan kedalam lingkungan ekonomi akan melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran luas atau “sosialisasi sarana produksi”, bukan konsentrasi maupun eksploitasi sumberdaya alam (dan manusia) lebih lanjut.³⁰ Begitupun dalam proses yang dilakukan industri rumah tangga. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh industri rumah tanggajuga harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama meskipun sangat banyak kegiatan produktif. Tidak seperti halnya konvensional

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 30.

yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan.³¹

Ekonomi islam berdiri atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan serta mematikan dengan ketetapan-Nya. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, *Robb* semesta alam, maka konsep produksi didalam ekonomi islam tidak semata-mata hanya memaksimalkan keuntungan dunia tetapi lebih penting mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.³² Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat di tegakkan. Nilai universal dari ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi juga memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.³³

B. Penelitian terdahulu

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Ramadhani Simatupang (Jurnal di Fakultas bisnis Islam	Analisis pengaruh produk dan pelayanan terhadap keputusan	ada pengaruh produk terhadap keputusan membeli,di buktikan

³¹ Mustafa Edwin Nasution, *Et.Al. Pengenalan Eksklusif Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 102.

³² Mustafa Edwin Nasution, *et.al*, 2017, *Op,Cit*, hlm. 104.

³³ Adimarwan A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 103.

	di Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, Tahun 2017)	membeli di warung bakso pak Min Kecamatan Sibolga Sambas Kota Sibolga	melalui uji parsial, ada pengaruh pelayanan terhadap keputusan membeli, di buktikan melalui uji parsial, terdapat pengaruh dilihat melalui uji parsial
2	Nasroh (Jurnal di Fakultas bisnis islam di Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, Tahun 2019)	Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar PT. Kuala Massawit Abadi (KMSA) di Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang	Ada Pengaruh Csr Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pt. Kuala Mas Sawit Abadi, Di Desa Mampang Kec Kota Pinang. Sehingga dapat di nyatakan valid.
3	Melya Andeska (Jurnal di fakultas bisnis islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Tahun 2017)	Pengaruh home industry budidaya jamur tiram dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa secara bersama-sama variabel antara budidaya jamur tiram dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

4	Suci Fadhilah (Jurnal di Fakultas bisnis islam di Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, Tahun 2019)	Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Mandailing Natal dalam Mengakses Pembiayaan di Bank Syari'ah	Hasil analisis dapat diketahui bahwa pembiayaan mikro Bank Syari'ah Mandiri merupakan produk alternatif pembiayaan dari Bank Syari'ah Mandiri yang diperuntukkan bagi pengusaha UMKM.
5	Lelly Elvina (Jurnal di Fakultas bisnis islam di Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, Tahun 2016)	Kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memperoleh pembiayaan warung mikro pda PT.Bank Syari'ah Mandiri Cabang Sibolga	Dari penelitian ini adalah pelaku UMKM mampu untuk memperoleh pembiayaan warung mikro dibuktikan dengan tingginya penyaluran pembiayaan warung mikro PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Sibolga

6	Fahmi Riyansyah Dang Eif saiful Amin Rohmanur Aziz Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam	Pemberdayaan Home Industry Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Hasil dari pemberdayaan home industri dapat mengangkat taraf hidup masyarakat, mengurangi pengangguran, terbukanya lapangan pekerjaan. Dan terbukti bahwa home industri sangat berpengaruh untuk menaikkan pendapatan dan perekonomian masyarakat.
7	Saifuddin Zuhri Jurnal manajemen dan akuntansi	Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengatasan Kemiskinan	Ketika usaha kecil home industri sudah mengalami perkembangan dari berbagai aspek maka mereka akan mampu mencukupi kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Dengan demikian tercapailah tingkat perekonomian dan taraf hidup mereka lebih baik.

8	Hidayatunnisa Zakiyah Rozzanna Erziaty Kontribusi home industri, ekonomi islam	Kontribusi Home Industry Tepung Sagu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Pemakuan Laut Kecamatan Sungai Tabuk Kecamatan Banjar)	Tinjauan ekonomi islam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Selama kontribusi home industri dapat meningkatkan ekonomi keluarga, kemudian dalam produksinya sejalan dengan konsep islam.
---	---	---	---

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- 1) Persamaan penelitian ini dengan Ramadhani Simatupang adalah sama-sama membahas tentang usaha kecil, atau bisa di sebut juga dengan home industry. Sedangkan perbedaannya sendiri ialah Ramadhani Simatupang membahas tentang analisis pengaruh pelayanan sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh home industry terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 2) Persamaan peneliti dengan Nasroh adalah sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat, sedangkan perbedaannya peliti membahas tentang home industri apakah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sedangkan Nasroh membahas tentang *corpotate social responsibility* (CSR).
- 3) Persamaan penelitian dengan Melya Andeska adalah sama-sama meniliti tentang pengaruh home industry terhadap kesejahteraan masyarakat, perbedaannya Penelitian Melya Andeska yaitu di home

industri budidaya jamur tiram sedangkan peneliti meneliti di home industry pengolahan tahu dan tempe.

- 4) Persamaan penelitian dengan Suci Fadilah adalah sama-sama meneliti umkm atau home industri, namun perbedaannya ada pada fokus penelitiannya, Suci Fadilah meneliti tentang kalayakan umkm di Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh home industry di Kelurahan Hutasuhut.
- 5) Persamaan penelitian dengan Lelly Elvina adalah sama-sama meneliti tentang usaha mikro atau home industry, namun perbedaannya ada pada fokus penelitian yakni Lelly Elvina meneliti tentang kemampuan pelaku home industry sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh home industry dalam mensejahterakan msyarakat.
- 6) Persamaan penelitian dengan jurnal Fahmi Ariansayah Dkk, adalah sama-sama meneliti tentang home industry dan pengaruh home industri dalam peningkatan ekonomi masyarakat.
- 7) Persamaan penelitian dengan jurnal Saifuddin Zuhri adalah sama-sama meneliti usaha kecil home industry, namun perbedaannya pada tempat penelitian yaitu Saifuddin Zuhri melakukan penelitian di home industry pengrajin sangkar ayam, sedangkan peneliti meneliti home industry pengolahan tahu dan tempe.
- 8) Persamaan penelitian dengan jurnal Hidayatunnisa Zakiyah dan Rozzanna Erziaty adalah sama-sama meneliti home industry dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi islam, sedangkan perbedaannya adalah Hidayatunnisa Zakiyah dan Rozzanna Erziaty meneliti tentang home industry di bidang pengolahan tepung

sagu, sedangkan peneliti meneliti di home industry pengolahan tahu dan tempe.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan,. Penelitian ini mulai pada bulan September 2019 sampai Juli 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian sebagai sistem ilmu pengetahuan, memainkan peran penting dalam bangunan ilmu pengetahuan itu sendiri. Maksudnya, penelitian menempatkan posisi yang paling urgen dalam ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melindunginya dari kepunahan.³⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mencari fakta yang terjadi sebenarnya.³⁵ Dengan demikian, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam hal ini, data yang diperlukan adalah data yang diperoleh dari sumber yang terpercaya yaitu orang atau pihak yang terkait secara langsung dengan home industri tahu dan tempe.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambar data lapangan atau data yang diperoleh berasal dari lapangan tempat penelitian. Data penelitian dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskriptif dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-

³⁴ H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 6.

³⁵ Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

catatan.³⁶ Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti bermaksud dalam menggambarkan tentang kondisi pertumbuhan ekonomi pada *home industry* tahu dan tempe terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok.

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, yaitu masyarakat Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki *home industry* pengolahan tahu dan tempe.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli data penelitian.³⁷ Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu pemilik usaha tahu dan tempe. Dalam penelitian ini, sumber data pokok diperoleh dari catatan-catatan hasil wawancara terstruktur serta non struktur kepada informan kunci dengan *face to face* (langsung bertatap muka), ketika mengajukan pertanyaan-

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

³⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 203.

pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian.³⁸

Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap adalah semua yang menjadi sumber rujukan penelitian seperti buku-buku terkait dengan penelitian. Sumber data ini merupakan bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan data primer, seperti kamus-kamus.³⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang di butuhkan dari lapangan dengan menggunakan teknik-teknik yang diperlukan dalam penelitian. Disamping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data maka hal yang terpenting adalah melakukan observasi (pengamatan langsung) kelapangan supaya tidak terkendala pada saat pelaksanaan penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu dan untuk mendapatkan informasi mengenai hal tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Dalam penelitian ini, untuk menemukan data dan informasi mengenai kesejahteraan

³⁸Amruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 82.

³⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 32.

⁴⁰Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 73-74.

masyarakat dilakukan dengan wawancara bebas atau wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴¹ Dalam hal ini, teknik observasi yang dilakukan adalah dengan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan tempat penelitian untuk mengetahui tentang data atau informasi mengenai *home industry* tahu dan tempe di Kalurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan bukti serta menyebarkan kepada pengguna. Dan dokumentasi bisa juga di artikan sebagai aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.⁴² Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan pada suatu urusan, serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca. Urutan pertama membagi data

⁴¹ Lexy J. Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Aksara, 2014), hlm. 125-135.

⁴² Aditama, *Manajemen Administrasi*, (Jakarta: Widya Medika, 2015), lm. 122.

atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap, dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah. Tujuan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan untuk menemukan teori dari data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan padahal-hal yang dianggap penting oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan, kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Mengoleksi atau mengumpulkan data, yaitu peneliti hadir didalam objek penelitian dalam rangka melakukan observasi, wawancara, serta mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Reduksi data, yaitu merangkum atau menfokuskan pada hal-hal yang benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan.
3. Menyajikan data, yaitu tahapan yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dalam objek peneltian sehingga peneliti bisa menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan hasil temuan yang telah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarahana dan sebab akibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Hutasuhut

Sipirok adalah tempat tinggal Oppu Gende dengan Boru Regar Boru Ni Hatunggal yang telah dinikahi Oppu Gende, mereka tinggal di Tambahan Gajah Lumbu Handis di pinggir Aek Siguti Sibadoar. Sebelum menuju ke Sipirok, Desa Lobulayanlah menjadi salah satu Desa yang utama sebagai pembuka Kelurahan Hutasuhut. Para Tetua membuat suatu perjanjian di Desa Lobulayan ini, yaitu di Desa tersebut tidak boleh bersatu sebelum ada usaha yang berhasil dari para petani yang menghasilkan untuk desa tersebut.

Dari Desa ini mereka tidak pernah berhasil dalam usahanya, sehingga mereka tinggal didekat sungai Lappesong yaitu Lobu Jelok. Disini Oppu Gende memiliki tiga orang anak, dimana salah satu diantaranya menikah dengan Boru Regar yaitu Boru Ni Hatunggal. Inilah nama dari anak pertamanya yaitu Popparan ni Janggut, Silitonga dari Popparan ni Jaboksu, anak yang bernama Jataguk yang tinggal di Desa Lobu Jelok. Dari 3 bersaudara inilah mereka pergi ke si Borang yaitu ke Kelurahan Hutasuhut.

Kelurahan Hutasuhut dulunya sangat kecil, ditandainya dengan penduduk yang masih sedikit. Tapi lama kelamaan penduduk semakin bertambah sehingga Kelurahan Hutasuhut ini memiliki penduduk yang sangat padat hingga sampai saat ini. sebagian besar penduduk Kelurahan Hutasuhut berdomisili dan tinggal disini. Kelurahan Hutasuhut di buat juga karena rata-rata penduduknya memiliki marga Hutasuhut, sehingga

dibuatlah Desa Hutasuhut, karena banyaknya penduduk kelurahan ini, pada tahun 1981 Desa Hutasuhut berganti menjadi Kelurahan Hutasuhut dengan tanda Kepala Desa menjadi Lurah.⁴³

2. Letak Geografis Kelurahan Hutasuhut

Hutasuhut merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Pengaruh Home Industri Pengolahan Tahu dan Tempe Dalam Mensejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lurah Hutasuhut bahwa Kelurahan Hutasuhut memiliki batas wilayah. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Hutasuhut adalah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bagas Nagodang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Sipirok
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Aek Pining
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Bagas Lombang.⁴⁴

3. Keadaan Sosial Kelurahan Hutasuhut

Penduduk Kelurahan Hutasuhut berasal dari Kelurahan itu sendiri, akan tetapi ada juga penduduk lain atau pendatang yang sudah lama tinggal di Kelurahan Hutasuhut, sehingga tradisi musyawarah dan gotong royong suatu kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat sejak adanya Kelurahan

⁴³ H. Nurdin (Hatobangon di Kelurahan Huatasuhut), *Wawancara*, Pada tanggal 6 Mei 2021

⁴⁴ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021

Hutasuhut. Kelurahan Hutasuhut mempunyai penduduk 1400 jiwa yang terdiri dari laki-laki 624 jiwa dan perempuan 776 jiwa serta 300 KK yang terdiri dari 4 dusun.⁴⁵

Adapun jumlah atau keadaan penduduk Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.1.
Jumlah Penduduk Kelurahan Hutasuhut
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		KK
		Lk	Pr	
1.	Dusun I	100	160	62
2.	Dusun II	260	210	91
3.	Dusun III	142	218	77
4.	Dusun IV	122	188	70
Jumlah Keseluruhan		624	776	300

Sumber: *Laporan kependudukan dari Kelurahan Hutasuhut, 2021*⁴⁶

Keadaan atau jumlah penduduk di Kelurahan Hutasuhut sangatlah banyak, dari berbagai usia yang terdiri dari baik laki-laki maupun perempuan. Walaupun penduduk Kelurahan Hutasuhut banyak tetapi mengenai sosial atau kemasyarakatan di Kelurahan Hutasuhut ini sangatlah baik dengan melakukan hal-hal yang baik seperti gotong-royong secara bersama-sama.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perselisihan di antara masyarakat baik yang bertetangga masih ada di Kelurahan Hutasuhut ini. Akan tetapi walaupun ada perselisihan antar masyarakat itu, jika ada kegiatan yang melibatkan masyarakat Kelurahan Hutasuhut mereka tidak melibatkan

⁴⁵ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021.

⁴⁶ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021.

permasalahan yang mereka hadapi dengan kegiatan yang ada di Kelurahan Hutasuhut.

Selain keadaan penduduk, ada juga beberapa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan ialah:

Tabel. 4.2.
Keadaan Sarana dan Prasarana Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Tapanuli selatan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Status
1	Mesjid	1 Unit	Aktif
2	Madrasyah	1 Unit	Aktif
3	Sekolah	2 Unit	Aktif
4	Lapangan	1 Unit	Aktif
5	Kantor	1 Unit	Aktif

Sumber: *Laporan Kependudukan Dari Kelurahan Hutasuhut, 2021*⁴⁷

4. Keadaan Perekonomian dan Perumahan

Kelurahan Hutasuhut mempunyai lahan pertanian yang luas, sehingga kebanyakan warga berkerja sebagai petani, sebagian mengolah lahan masing-masing, sebagian menjadi pengerajin, ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri serta ada juga sebagai pedagang. Berdasarkan hasil peninjauan ke lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa keadaan ekonomi di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah tergolong pada tingkat menengah ke bawah.⁴⁸

Kondisi perumahan masyarakat di Kelurahan Hutasuhut setelah peneliti melakukan peninjauan langsung kelapangan bahwa jika dikategorikan kedalam bangunan permanen, semi permanen, dan tidak

⁴⁷ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021.

⁴⁸ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021.

permanen juga masih di dominasi oleh bangunan yang semi permanen dan tidak permanen. Dan juga masih ada sebagian bangunan atau perumahan masyarakat yang sudah rapuh ditelan usia yang sudah sekiranya sudah selayaknya untuk di lakukan renovasi atau perbaikan.

Adapun mata Pencarian Penduduk Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan ialah dengan rincian berikut:

Tabel. 4.3.
Mata Pencarian Penduduk
Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Mata Pencarian	Persentase	Jumlah Orang
1	Petani	75%	1050
2	Pengrajin	15%	210
3	Pegawai Negeri Sipil	5%	70
4	Pedagang	5%	70
	Jumlah	100%	1400

Sumber: *Laporan Kependudukan Dari Kelurahan Hutasuhut 2021*⁴⁹

5. Keadaan Keagamaan

Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki penduduk yang mayoritasnya beragama Islam. Tetapi ada juga warga yang beragama non muslim karena memang keluarga ini sudah lama tinggal di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Akan tetapi penduduk di Kelurahan Hutasuhut ini tidak merasa terganggu akan keberadaan keluarga non muslim ini. Karena keluarga ini juga sangat bersosial sama warga masyarakat lain, disinilah rasa toleransi sangat dibutuhkan, biarpun beda agama tapi masyarakat tetap saling menghargai satu dengan yang lain. Dengan rincian sebagai berikut:

⁴⁹ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021.

Tabel. 4.4.
Keadaan Umat Beragama di Kelurahan Hutasuhut
Kacamatan SapiroK Kabupaten Selatan

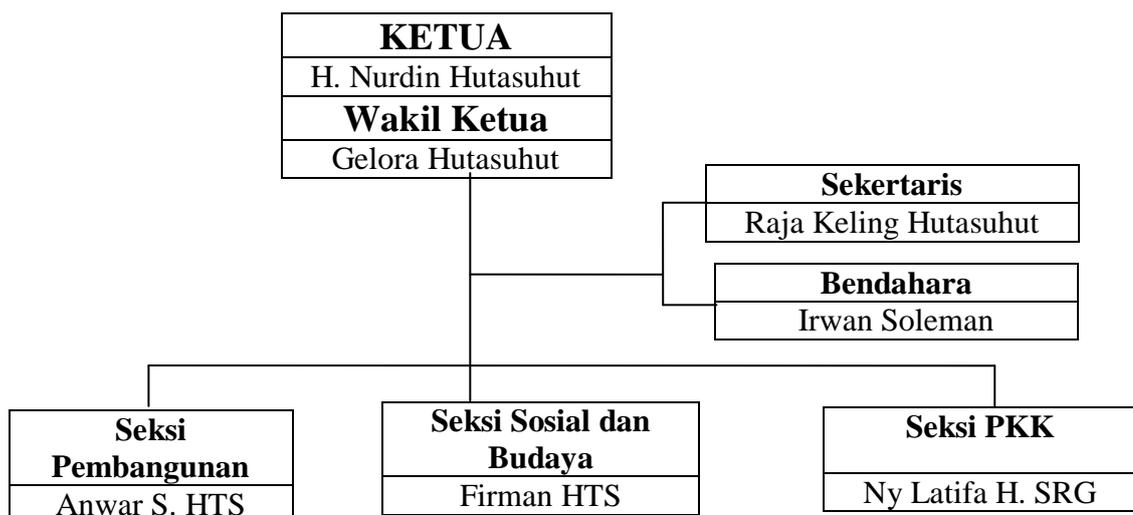
No	Agama	Persentase	Jumlah Orang
1	Islam	99%	1386
2	Kristen	1%	14
	Jumlah	100%	1400

Sumber: *Laporan Kependudukan Dari Kelurahan Hutasuhut 2021*⁵⁰

6. Struktur Organisasi Kelurahan Hutasuhut

Dalam suatu Kelurahan yang baik, harus ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab agar setiap petugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas yang menjadi tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas yang satu dengan petugas yang lainnya akan terlaksana. Penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur organisasi. Adapun struktur pemerintahan Kelurahan SapiroK:

Gambar. 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Hutasuhut
Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan



⁵⁰ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021 .

Sumber: *Laporan Kependudukan dari Kelurahan Hutasuhut 2021*⁵¹

B. Gambaran Umum *Home Industry* Pengolahan Tahu dan Tempe

1. Sejarah Singkat Berdirinya *Home Industry* Pengolahan Tahu dan Tempe

Home industry pengolahan Tahu dan Tempe ini pertama kali yang mendirikan adalah bapak Sabar, sebelum beliau mendirikan home industry ini beliau adalah seorang pedagang yang merantau jauh dari tanah jawa ke tanah batak Sipirok. Kemudian menikah dan memilih untuk berdomisili di Kelurahan Hutasuhut. Namun karena banyaknya pesaing beliau kemudian mendirikan Home Industry pengolahan tahu dan tempe untuk menambah pendapatannya.

Usaha home industry pengolahan tahu dan tempe ini pertama kali didirikan oleh bapak Sabar sekitar tahun 60 an. Pada saat itu belum ada home industri pengolahan tahu dan tempe di Kelurahan Hutasuhut ini. prosesnya yang rumit menjadikan masyarakat enggan untuk mencobanya, namun dengan kegigihan dan kesungguhan bapak Sabar akhirnya beliau berhasil. Dengan berkaryawankan anak-anaknya, bapak Sabar merintis home industri pengolahan tahu dan tempe ini dan meraup omset yang besar. Setelah mampu mandiri anak-anak dan bahkan cucu bapak Sabar telah memiliki home industry pengolahan tahu dan tempe masing-masing.⁵²

2. Jumlah Produsen Pengolahan Tahu dan Tempe

Kegiatan ekonomi skala kecil biasanya mudah untuk dilakukan oleh individu-individu lainnya dan kelompok masyarakat berpendidikan rendah sekalipun. Dan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan dan

⁵¹ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021.

⁵² Sabar (Perintis Home Industri Pengolahan tahu dan tempe), *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut Pada tanggal 7 Mei 2021

mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Home industry merupakan wadah bagi masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan peran besar serta menduduki peran yang baik dalam pembangunan ekonomi Kelurahan Hutasuhut.

Kelurahan Hutasuhut mempunyai potensi yang baik di bidang home industry. Karena letak Kelurahan Hutasuhut ini dekat dengan pasar dan kemudian lahan pertanian juga luas. Adapun jumlah home industry pengolahan tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Hutasuhut ini adalah sebanyak 5 kepala rumah tangga. Hingga saat ini home industri pengolahan tahu dan tempe ini menjadi pekerjaan pokok mereka meskipun masih ada diantara para produsen pengolahan tahu dan tempe ini menjadikannya sebsagai usaha sampingan. Dari wawancara yang di lakukan di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel. 4.5.
Data Produsen Home Industry Pengolahan Tahu dan Tempe

No	Nama	Jk	Usia	Pekerjaan pokok
1	Fitri adi	L	58	Pedagang
2	Edi Harianto	L	47	Produksi Tahu dan Tempe
3	Arsyad	L	37	Pedagang
4	Ahmad Kamal	L	33	Produksi Tahu dan Tempe
5	Mukhtar Hidayat	L	25	Produksi Tahu dan Tempe

Sumber: hasil *Wawancara* kelapangan 2021⁵³

3. Proses Pengolahan Tahu dan Tempe

Usaha pengolahan tahu dan tempe seringkali juga mengalami kegagalan karena teknik dan pemilihan bahan baku yang digunakan tidak bagus. Meskipun terlihat mudah namun ada banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan. Jika hal seperti itu tidak diperhatikan

⁵³ *Observasi, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 7 Mei 2021.*

maka hasilnya pun akan kurang baik, bahkan berpotensi untuk mendatangkan kegagalan.

Sebelum melakukan proses pengolahan tahu dan tempe, pertama yang harus tersedia adalah bahan baku dari pengolahan tahu dan tempe tersebut, yaitu kacang kedelai dan peralatan lainnya. Dalam proses pengolahan tahu dan tempe ada beberapa proses, dan proses didalam pembuatan tahu dan tempe ini berbeda, dan juga memakan waktu yang berbeda. Berikut adalah proses pengolahan tahu dan bahan-bahan yang digunakan dalam sekali produksi:

a. Pemilihan dan Penakaran bahan baku Kacang Kedelai

Produsen sebelum melakukan pengolahan yang pertama adalah memilih kacang kedelai dengan kualitas yang bagus. Kemudian melakukan penimbangan, biasanya dalam sekali produksi pengolahan tahu produsen menggunakan bahan baku kacang kedelai sebanyak 2 sak atau setara dengan 200 Kg kacang kedelai.

b. Pencucian dan Pembersihan Kacang Kedelai

Kemudian setelah ditakar sesuai takaran produksi, produsen melakukan pencucian bahan baku kacang kedelai tersebut untuk membersihkan kotoran-kotoran yang ada pada kacang kedelai tersebut. biasanya produsen melakukan pencucian kacang kedelai minimal sampai 3 kali pencucian.

c. Perendaman bahan baku kacang kedelai dan Penggilingan

Selanjutnya setelah bahan baku dalam pengolahan tahu tersebut bersih, kemudian produsen melakukan perendaman kacang kedelai yang sudah di bersihkan selama 5 jam lamanya. Perendaman ini berguna untuk

memudah produsen dalam proses penggilingan kacang kedelai. karena tekstur dari kacang kedelai yang telah di remdam selama 5 jam tadi akan berubah menjadi sedikit lunak dan mengembang. Kemudian produsen melakukan penggilingan menggunakan mesin listrik hingga kacang kedelai tadi menjadi halus.

d. Proses Pemasakan

Kacang kedelai yang telah digiling hingga halus kemudian akan dilakukan pemasakan oleh produsen selama waktu 2 jam dengan bahan bakar kayu. Produsen melakukan pemasakan dengan alat kuali besar dan tungku besar yang sudah di rakit dan di modifikasi sedemikian rupa agar kuat menahan beban kacang kedelai saat proses pemasakan.

e. Penyaringan

Kemudian setelah melalui proses pemasakan selama 2 jam api pada tungku dipadamkan agar dingin, kemudian produsen akan melakukan penyaringan, dikatakan penyaringan disini yaitu memisahkan antara sari pati kacang kedelai dengan ampasnya. Penyaringan dilakukan dengan menggunakan kain tipis/halus agar ampas dan sari pati kedelai dan ampasnya betul-betul terpisah. Setelah disaring kemudian didiamkan sekitar 5 menit sebelum dipindahkan kecetakan.

f. Pencetakan dan Pematangan

Setelah di endapkan sekitar 5 menit maka sari pati tahu tadi siap untuk dicetak. Cetakan pada pembuatan tahu ini terbuat dari kayu yang tahan air yang dibuat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 45x65. Kemudian setelah dipindahkan kedalam cetakan akan didiamkan lagi selama 30 menit agar tahu bisa dipotong. Setelah 30 menit tahu siap

dipotong sesuai ukuran harga tahu tersebut. Proses pemotongan juga dilakukan dengan hati-hati agar tahu tidak hancur. Setelah di potong tahu juga akan dipindahkan kedalam wadah berisi air dingin agar tahu mengeras dan bertekstur lebih kenyal. Kemudian tahu siap untuk dipasarkan.⁵⁴

Kemudian untuk pengolahan tempe, sama dengan pengolahan tahu pengolahan tempe juga melalui beberapa proses yaitu:

a. Pemilihan dan penakaran bahan pembuatan tempe

Pemilihan, pembersihan dan penakaran dalam pembuatan tempe juga dilakukan untuk menjaga kualitas dan keberhasilan tempe saat difermentasi. Biasanya dalam sekali produksi dalam pembuatan tempe produsen menggunakan 3 sak atau 300 Kg kacang kedelai pilihan kemudian menggunakan tambahan ragi sebanyak 3 Kg untuk memfermentasikan kacang kedelai menjadi tempe

b. Perendaman dan penggilingan

Setelah melewati proses penakaran kemudian kacang kedelai dilakukan perendaman dengan menggunakan air bersih selama 1 hari 1 malam. Perendaman ini dilakukan bertujuan agar kacang kedelainya mengembang dan memudahkan untuk digiling. Setelah 1 hari 1 malam dilakukan perendaman maka produsen akan melakukan penggilingan pada kacang kedelai tersebut. Namun berbeda dengan proses penggilingan tahu, pada pembuatan tahu kacang kedelainya digiling

⁵⁴ Mukthar Hidayat (Pemilik Home Industri Pengolahan tahu dan tempe), *Wawancara*, Kelurahan Hutahunut Pada tanggal 7 Mei 2021

hingga halus berbentuk adonan, sementara pada proses penggilingan untuk pembuatan tempe kacang kedelai yang digiling harus kasar.

c. Pencucian dan pemisahan kulit kacang kedelai

Kemudian setelah digiling maka kulit ari dari kacang kedelai ini akan terkelupas, lalu produsen melakukan pencucian lagi yang bertujuan untuk memisahkan kacang kedelai dari kulit ari kacang kedelai tersebut. Dan pencucian ini juga harus benar-benar bersih dilakukan agar si kulit ari dari kacang kedelai ini betul-betul terpisah dari kacang kedelainya. Karena jika tidak maka si kulit ari dari kacang kedelai ini bisa mempengaruhi cita rasa dari si tempe tersebut.

d. Pemasakan kacang kedelai

Lalu setelah kacang kedelai bersih dari kulit arinya, selanjutnya produsen melakukan pemasakan lagi dengan menggunakan alat yang sama dengan pembuatan tahu tadi yaitu kualii besar dan tungku dengan bahan bakar kayu. Pemasakan ini produsen lakukan dengan waktu selama 6 jam hingga kacang kedelai betul-betul matang.

e. Pencampuran ragi untuk membantu fermentasi tempe

Kemudian setelah matang kacang kedelai tersebut ditiriskan selama 30 menit, setelah ditiriskan dan kacang kedelai sudah mulai dingin barulah produsen menambahkan ragi sesuai takarannya. Lalu kacang kedelai dan ragi diaduk sampai betul-betul tercampur dan merata, kemudian siap dikemas kedalam plastik sesuai ukuran harga tempe.

Setelah selesai pembukusan barulah tempe-tempe tersebut didiamkan lagi selama 1 hari agar siap untuk di pasarkan.⁵⁵

C. Kondisi Kesejahteraan Kelurahan Hutasuhut

1. Jenis Pekerjaan

Di Kelurahan Hutasuhut mempunyai penduduk 1.400 jiwa yang terdiri dari laki-laki 624 jiwa dan perempuan 776 jiwa serta 300 KK yang terdiri dari 4 dusun. Keadaan ekonomi di Kelurahan Hutasuhut masih didominasi oleh sektor pertanian dimana 75% dari masyarakat adalah petani. Perekonomian masyarakat di Kelurahan Hutasuhut secara grafik bervariasi melihat latar belakang penghasilan dari sumber mata pencarian individu. Sehingga timbul perbedaan yang sangat mencolok dari pola hidup dan kehidupan masyarakat yang dilihat dari latar belakang pekerjaannya meliputi pegawai negeri sipil, pengerajin, petani, pedagang dan pengusaha.

2. Keadaan Kesehatan

Keadaan kesehatan adalah keadaan kesejahteraan dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi salah satu ukuran ukuran yang sering di pakai untuk membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antar Negara adalah *Human Development Index* (HDI) atau Index Pembangunan Manusia (IPM). Index tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari: indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan

⁵⁵ Edi Harianto (Pemilik Home Industri Pengolahan tahu dan tempe), *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 7 Mei 2021

(angka melek huruf dan sekolah), serta ekonomi (pengeluaran riil perkapita).⁵⁶

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani disini kegiatan posyandu di Kelurahan Hutasuhut sangat berperan besar karena kesehatan jasmani dan rohani perlu dipersiapkan sejak dini. Disini pamong desa dan bidan desa telah mengadakan kegiatan mantap terprogram dan penjadwalan yang teratur. Adapun di Kelurahan Hutasuhut tidak ada yang mengalami gizi buruk (BMG) bawah garis merah. Penimbangan rutin dilakukan setiap bulannya oleh bidan desa, imunisasi campak, polio, dan sebagainya. Kemudian juga tidak lupa melakukan penyuluhan program KB dan yang lainnya.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵⁷

Hampir 50% dari masyarakat Kelurahan Hutasuhut sudah melaksanakan proses wajib belajar 9 tahun, ada juga yang melanjutkan kejenjang SMA, bahkan sampai ketingkat yang lebih tinggi yaitu diploma (D1, D2, D3, dan D4), juga ketingkat strata (S1). Meskipun masih banyak yang hanya tamat di SD, SMP, dan SMA di karenakan faktor orang tua yang kurang mampu dan kemauan dari si anak yang tidak ingin lagi melanjutkan

⁵⁶ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Index Pembangunan dan Kesehatan Manusia*, hlm. 11

⁵⁷ Menurut UU No. 20 Tahun 2003

kejejnjang yang lebih tinggi. Kebanyakan dari anak-anak putus sekolah tersebut cepat-cepat mencari pekerjaan untuk membantu kehidupan ekonomi keluarga agar menjadi lebih baik. Berikut tabel berdasarkan pendidikan masyarakat di Kelurahan Hutasuhut:

Tabel. 4.6.
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	322 orang
2	Tamat SD	254 orang
3	SLTP/SMP	463orang
4	SLTA/SMA	1030 orang
5	DIPLOMA I/II	40 orang
6	DIPLOMA III	94 orang
7	STRATA I	299 orang
8	STRATA II	-

Sumber:*Laporan Data Kependudukan Kelurahan Hutasuhut 2021*⁵⁸

4. Jenis Pendapatan Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Hutasuhut sebagian besar pendapatannya di hasilkan dari buruh tani di karenakan luas lahan pertanian yang ada di wilayah Kelurahan Hutasuhut adalah sebagian besar adalah bidang pertanian dan perkebunan. Kelurahan Hutasuhut ini bervariasi, tidak mutlak sebagai petani dan pegawai saja. Ada beberapa masyarakat yang berpenghasilan di bidang industri, pedagang, beserta pegawai negeri sipil.

Adapun besarnya pendapatan masyarakat Kelurahan Hutasuhut adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.7.
Pendapatan Rata-Rata Masyarakat

No.	Pekerjaan	Pendapatan/bulan
1	Petani	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000

⁵⁸ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021

2	Pengrajin	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
3	Pegawai Negeri Sipil	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
4	Pedagang	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
5	Pemilik Home Industry	Rp. 4.000.000 – Rp. 7.000.000

Sumber : *Laporan Kependudukan Kelurahan Hutasuhut 2021*⁵⁹

D. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat *Home Industry* Pengolahan Tahu Dan Tempe

1. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan masyarakat pelaku home industry pengolahan tahu dan tempe diketahui bahwa disetiap pendapatan bersih yang diperoleh dari masing-masing produsen pengolahan tahu dan tempe berbeda-beda sesuai banyaknya produksi tahu dan tempe. Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat pelaku home industry pengolahan tahu dan tempe bahwa besarnya pendapatan ditentukan oleh banyaknya produksi tahu dan tempe.

Dari 5 populasi home industry pengolahan tahu dan tempe hanya ada dua produsen yang memproduksi tahu dan tempe dengan menggunakan kacang kedelai sebanyak 3 sampai 4 Ton perbulannya atau kurang lebih sekitar 500 Kg sekali produksi. Dan pendapatan bersih yang diterimapun tidak sama, tergantung banyaknya. Penjualan dalam sehari berkisar antara Rp. 800.000 sampai Rp. 1.000.000 perhari.⁶⁰

2. Komposisi Pengeluaran Masyarakat

Pengeluaran rumah tangga digunakan unyuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan hidup manusia ini terbagi atas kebutuhan pangan (beras, lauk pauk, garam, gula, kopi, rokok, sabun, minyak tanah).

⁵⁹ Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021

⁶⁰ *Wawancara* Penulis Dengan Seluruh Masyarakat Produsen Home Industri Pengolahan Tahu dan Tempe, Kelurahan Hutasuhut, 8 Mei 2021

Sedangkan kebutuhan non pangan terbagi atas (pendidikan anak, pakaian, kesehatan, menabung, rekreasi, perbaikan rumah, listrik, pembelian barang dan pajak bumi dan pembangunan). Penghitungan pengeluaran rumah tangga masyarakat home industri diperoleh dari jumlah jumlah pangan dan non pangan.

Hasil wawancara penulis dengan masyarakat pelaku home industry pengolahan tahu dan tempe mengatakan bahwa konsumsi setiap hari tidak selalu sama. Penghasilan yang tidak menentu dilihat dari banyaknya atau sedikitnya masyarakat yang memesan tahu dan tempe, maka kebutuhan konsumsi akan terpenuhi akan terpenuhi. Jika pendapatan sedikit atau permintaan akan tahu dan tempe maka kebutuhan konsumsi akan menyesuaikan pendapatan yang diperoleh.

Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga berada sesuai dengan kemampuan yang di dapat. Berikut merupakan tabel konsumsi masyarakat produsen Home industry pengolahan tahu dan tempe di Kelurahan Hutasuhut:

Tabel. 4.8.
Pola Konsumsi Masyarakat di Home Industry
Pengolahan Tahu dan Tempe

No.	Pola Konsumsi	Jumlah Pengeluaran
1	Pengeluaran modal usaha persekali Produksi	Rp. 2.500.000 – Rp 3.000.000
2	Pengeluaran makan perhari	Rp. 30.000 – Rp. 50.000

Sumber: *Wawancara dengan Pemilik Home industry*⁶¹

⁶¹ *Wawancara* Penulis Dengan Seluruh Masyarakat Produsen Home Industri Pengolahan Tahu dan Tempe, Kelurahan Hutasuhut, 8 Mei 2021

3. Tingkat Kesehatan dan Keamanan Masyarakat

Kesehatan pelaku Home industry pengolahan tahu dan tempe secara umum cukup baik, tidak angka gizi buruk. Tempat praktek dokter hingga hingga praktek pun sudah ada. Meskipun fasilitas kesehatan dirasakan masih kurang. Hasil wawancara penulis dengan seluruh pelaku home industry pengolahan tahu dan tempe mengatakan bahwa selama hidupnya tidak mengalami penyakit yang serius, sehingga pengeluaran untuk kesehatan tidak banyak, pengobatan yang diperlukan cukup dengan obat dari warung atau periksa kebidanan setempat atau klinik setempat jika terjadi penyakit yang serius.

Dari hasil wawancara penulis bahwa pelaku home industry pengolahan tahu dan tempe masih kurang mendapatkan fasilitas kesehatan, sehingga seluruh pelaku home industry pengolahan tahu tempe berpendapat bahwa cukup dengan menggunakan obat dari warung saja sudah cukup mengobati sakit yang diderita.⁶²

4. Tingkat Perumahan Masyarakat

Berdasarkan data kondisi rumah masyarakat Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapirook khususnya pelaku home industry pengolahan tahu dan tempe , maka diketahui indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Berikut adalah tabel tingkat perumahan masyarakat:

⁶² *Wawancara* Penulis Dengan Seluruh Masyarakat Produsen Home Industri Pengolahan Tahu dan Tempe, Kelurahan Hutasuhut, 8 Mei 2021

Tabel. 4.9.
Tingkat Perumahan Pelaku Home Industry pengolahan Tahu dan Tempe di Kelurahan Hutasuhut

No.	Indikator	Tahun 2021
1	Kepemilikan Rumah	Hak milik
2	Jumlah KK	5
3	Diding berkualitas baik	40%
4	Lantai berkualitas baik	40%
5	Atap berkualitas baik	100%

Sumber: *Survei ke Home Industry Pengolahan Tahu dan Tempe*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perumahan Pemilik Home Industri pengolahan tahu dan tempe jika dilihat dari indikator yang ada menunjukkan 100% rumah produsen pengolahan tahu dan tempe sudah hak milik sendiri, kondisi dinding 2 dari 5 home industry juga sudah 40% dikatakan dalam kondisi baik , kemudian 2 dari 5 home industri 40% juga mempunyai lantai yang juga dalam kondisi yang baik begitu juga melihat material yang digunakan sudah memakai keramik. Kondisi atap rumah keseluruhan atau 100% produsen pemilik home industry pengolahan tahu dan tempe sudah terbilang dalam kondisi yang baik.⁶³

E. Pengaruh Home Industry Pengolahan Tahu dan Tempe Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Hutasuhut

Home industry adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang dan kegiatan perekayasaan industri. Kegiatan ini memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri ini juga tidak hanya berupa barang namun jasa juga. Home industry pengolahan tahu dan tempe di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun

⁶³ *Wawancara* Penulis Dengan Seluruh Masyarakat Produsen Home Industri Pengolahan Tahu dan Tempe, Kelurahan Hutasuhut, 9 Mei 2021

perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencarian.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kesejahteraan adalah aspek penting dari kualitas manusia secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kaitannya dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukanlah persoalan yang mudah. Kendala-kendala untuk meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia dalam masyarakat. Masyarakat yang sejahtera yang dibangun bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenang dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. Untuk mengukur kesejahteraan tersebut digunakan beberapa indikator:

1. Tingkat pendapatan masyarakat

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro pusat statistik mencari pendapatan yang berupa uang adalah segala hasil kerja usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 bagian:

- a. Tinggi > Rp. 5.000.000
- b. Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
- c. Rendah < Rp. 1.000.000

Pendapatan masyarakat pelaku home industri pengolahan tahu dan tempe ditentukan oleh banyaknya produksi tahu dan tempe yang sekitar antara 3 sampai 4 Ton perbulannya. Dari 5 populasi home industri pengolahan tahu dan tempe hanya ada 2 produsen yang memproduksi sebanyak 500 Kg kacang kedelai perharinya. Dan pendapatan bersih yang

diterimapun tidak sama tergantung banyaknya penjualan dalam sehari berkisar antara Rp. 800.000 sampai Rp. 1.000.000 perharinya. Dan sisanya hanya memproduksi sekitar 100 – 300 Kg kacang kedelai dan pendapatan bersihnya tidak lebih dari Rp. 100.000 sampai Rp. 300.000 perhari.

Dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat yang bekerja dibidang home industry pengolahan tahu dan tempe memberikan pengaruh yang positif bagi pendapatan keluarga karena pengelolaanya dikelola dengan baik sehingga berdampak baik bagi pendapatan yang diterima. Meskipun pendapatan yang diterima tergantung pada berapa banyak hasil penjualan tahu dan tempe, tetapi penjualan tahu dan tempe sudah mencakupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat produsen home industry pengolahan tahu dan tempe sudah dapat dikatakan cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup karena dapat dibuktikan dengan masyarakat produsen home industry pengolahan tahu dan tempe dengan sekali produksi menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 100.000 – Rp. 800.000 perharinya. Dari indikator pendapatan masyarakat produsen home industry pengolahan tahu dan tempe masuk dalam kategori pendapatan sedang dan tinggi.

2. Komposisi Dan Pengeluaran Masyarakat

Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

Masyarakat produsen home industry pengolahan tahu dan tempe dalam memenuhi kebutuhan konsumsi setiap hari tidak selalu sama. Penghasilan yang tidak menentu dilihat dari banyaknya atau sedikitnya masyarakat yang memesan tahu dan tempe, jika pendapatan mereka banyak, maka kebutuhan konsumsi akan terpenuhi, jika pendapatan mereka sedikit atau pesanan akan tempe dan tahu sedang sepi maka kebutuhan konsumsi akan menyesuaikan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga berbeda sesuai dengan pendapatan yang didapat.

Meskipun tingkat pendapatan masyarakat tidak menentu, tidak membuat masyarakat memperkecil atau menambah pengeluaran. Karena banyaknya kendala dibidang home industry pengolahan tahu dan tempe. Seperti kurangnya modal, bahan baku, dan tenaga kerja yang terbatas serta permintaan tahu dan tempe yang masih tidak menentu, namun secara keseluruhan produsen tahu dan tempe belum mampu meningkatkan pendapatan, untuk itu pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap komposisi pengeluaran pangan masyarakat.

Sejauh ini pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan pada masing-masing produsen home industry pengolahan tahu dan tempe berbeda dan tidak dapat ditentukan dengan rupiah. Masyarakat produsen home industry pengolahan tahu dan tempe mengaku bahwa untuk pengeluaran non pangan lebih besar dibanding pengeluaran untuk pangan. Dan dari data yang diperoleh penulis maka diketahui pengeluaran konsumsi masyarakat

konsumen tahu dan tempe di Kelurahan Hutasuhut per harinya sekitar Rp. 30.000 – Rp. 50.000.⁶⁴

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada pengembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Masyarakat produsen home industry pengolahan tahu dan tempe pada umumnya dapat baca tulis. Hal ini dapat dijumpai dengan pengakuan Kepala Kelurahan Hutasuhut bahwa masyarakat desa bebas buta aksara, khususnya masyarakat produsen home industry pengolahan tahu dan tempe. Beberapa dari pemilik home industri pengolahan tahu dan tempe berpendidikan hanya tamatan SD. Produsen home industry pengolahan tahu dan tempe yang menempuh pendidikan hanya sampai tamat SD hanya 1 orang, namun hal demikian tidak mengurangi keberhasilan usaha mereka.

Sedangkan pengaruh home industry pengolahan tahu dan tempe memberikan potensi yang baik bagi pendidikan keluarga. Masyarakat produsen home industry pengolahan tahu dan tempe mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi dengan usaha dan pendapatan dari home industry pengolahan tahu dan tempe tersebut. Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya mereka mengakui tidak lagi menghadapi kendala ekonomi dan dapat menyekolahkan anak-anak mereka. Bahkan 60% atau 3 dari produsen home industr pengolahan

⁶⁴ *Wawancara* Penulis Dengan Seluruh Masyarakat Produsen Home Industri Pengolahan Tahu dan Tempe, Kelurahan Hutasuhut, 9 Mei 2021

tahu dan tempe justru bisa mengkuliahkan anaknya di perguruan tinggi yang bagus.

4. Tingkat kesehatan masyarakat

Kesehatan adalah suatu kesejahteraan dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan, papan dan kesehatan sehari-hari.

Kesehatan masyarakat home industry pengolahan tahu dan tempe secara umum cukup baik, tidak ada angka gizi buruk. Hasil wawancara penulis dengan seluruh masyarakat home industry pengolahan tahu dan tempe yang mengatakan bahwa selama hidupnya belum pernah sama sekali mengalami atau mengidap penyakit yang serius, hingga pengeluaran biaya untuk kesehatan pun tidak terlalu banyak, dan pengobatan yang diperlukan cukup dengan obat dari warung atau periksa kebidan desa atau klinik terdekat jika terjadi penyakit yang serius.

Masyarakat juga menerapkan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan dengan teratur membersihkan lingkungan rumah. Kemudian rutin membersihkan peralatan dan tempat pengolahan tahu dan tempe. Maka dari itu kebersihan dan kesehatan masyarakat pun terjaga dengan baik sehingga tidak menimbulkan penyakit yang berbahaya.⁶⁵

5. Tingkat perumahan

Menurut Biro Pusat Statistik dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik.

⁶⁵ *Wawancara* Penulis Dengan Masyarakat Produsen Home Industri Pengolahan Tahu dan Tempe, Kelurahan Hutasuhut, 9 Mei 2021

Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantainya lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, dan setatus kepemilikan rumah atau tempat tinggal adalah milik sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada pemilik home industri pengolahan tahu dan tempe didapat hasil sebagai berikut:

a. Kondisi dinding

Kondisi dinding 2 dari 5 pemilik home industri pengolahan tahu dan tempe atau sebesar 40% dikatakan dalam kondisi baik.

b. Kondisi lantai

Kondisi lantai 2 dari 5 pemilik home industri pengolahan tahu dan tempe atau sebesar 40% dikatakan baik melihat material yang digunakan sudah menggunakan keramik.

c. Kondisi atap

Secara keseluruhan atau 100% kondisi atap rumah pemilik home industri pengolahan tahu dan tempe sudah terbilang baik.⁶⁶

Berdasarkan 5 indikator Biro Pusat Statistik (BPS) mengenai masyarakat home industri pengolahan tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan sipirok, bahwa home industri pengolahan tahu dan tempe berpengaruh sangat baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat produsen home industri pengolahan tahu dan tempe, meskipun belum merata bagi produsen home industri pengolahan tahu dan tempe, seperti masih ada beberapa ketimpangan yang telah penulis uraikan sebelumnya. Ketimpangan terjadi jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat, masih ada beberapa masyarakat yang belum terpenuhi dengan

⁶⁶ *Observasi*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 11 Mei 2021

baik pendapatannya. Oleh karena itu program-program pemerintah lainnya untuk meningkat kesejahteraan masyarakat sangat di nantikan untuk perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi dan dapat tercapainya kesejahteraan di masyarakat.

Dilihat dari indikator kesehatan dan pendidikan masyarakat mengalami peningkatan dari mulai hanya tamatan SD hingga kejenjang perkuliahan. Dari indikator kesejahteraan masyarakat yang ada, terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi secara baik seperti masih adanya sarana perumahan yang belum bisa dikatakan sejahtera. Dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan Biro Pusat Statistik (BPS) bahwa home industri belum maksimal, namun beberapa dari indikator tersebut sudah terpenuhi.

F. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Home Industry Pengolahan Tahu dan Tempe Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekrja bersikap taat pada peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakannya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, untuk memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik bagi sesamanya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat di peroleh dengan bekerja.⁶⁷

⁶⁷ Yusuf Qarhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet. ke-1, hlm. 107

Kerja disini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras untuk mencari nafkah menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia. Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban yang syar'i. dalam islam Negara wajib melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga wajib memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak.

Home industry adalah salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat, yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan home industry juga berperan dalam menyerap tenaga kerja, dan hal ini berarti mengurangi angka pengangguran yang ada. Disamping itu juga home industry juga berperan membentuk ibu-ibu atau anak-anak pemilik home industry menjadi manusia yang produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Disamping bentuk berusaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam islam. Dalam muamalah Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar ekonomi islam.⁶⁸ Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan.

Dari indikator kesejahteraan yang ada, bahwa home industry pengolahan tahu dan tempe ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut data yang di peroleh penulis dari pemilik home industry pengolahan

⁶⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-3, hlm. 34

tahu dan tempe bahwa rata-rata telah sesuai dengan ekonomi islam yaitu dengan memegang teguh nilai-nilai agama. Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek *Riba* dan *Gharar* harus di hilangkan.

Riba dalam bahasa bermakna *Ziyadah* (tambahan), dalam pengertian lain secara ligustik *Riba* juga tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, *Riba* berarti pengambilan tambahan dari harga pokok atau modal secara bathil.⁶⁹ *Gharar* merupakan suatu transaksi yang mengandung ketidak pastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidak pastian dalam satu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. *Gharar* ini terjadi saat kita mengubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak pasti.⁷⁰

Dari penjelasan tentang pemasaran hasil produksi, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh produsen home industri. Penulis tidak melihat adanya *Riba* dan *Gharar* dalam praktek usaha yang dilakukan oleh responden di Kelurahan Hutasuhut. Pemasran dilakukan langsung oleh produsen ke konsumen atau agen. Jadi praktek yang digunakan sangat sederhana yaitu harga diterima setelah barang diserahkan.

Usaha yang dilakukan oleh produsen home industry dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga

⁶⁹ Muhammad Syafi Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. Ke- 1. hlm 37

⁷⁰ Adimarwan Karim, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke- 2. hlm. 31

untuk membantu suaminya. Kemudian untuk mengukur kesejahteraan secara islam ada beberapa indikator diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengerjakan Perintah Allah SWT

Indikator kesejahteraan yang utama dan paling utama adalah melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya. Proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah SWT sebagai pelindung, pengayom dan menyerahkan diri pada hanya kepada sang Khalik. Semua aktifitas kehidupan dalam aktifitas ibadah.

Jika dilihat dari keagamaan masyarakatnya menunjukkan bahwa masyarakat home industry pengolahan tahu dan tempe 100% beragama islam. Tetapi dalam hal ini agama tidak menjadi pengahalang untuk usaha yang telah di jalankan. Pelaku home industry pengolahan tahu dan tempe di Kelurahan Hutasuhut dengan usaha tersebut tidak membuat mereka melupakan sang pencipta.

Dengan demikian masyarakat Kelurahan Hutasuhut khususnya pemilik home industry pengolahan tahu dan tempe tetap beribadah sesuai dengan kepercayaan yang telah dianut. Bagi produsen home industry pengolahan tahu dan tempe mereka yakin bahwa segala sesuatunya berasal dari Allah SWT , dan bisa kapan saja diambil kembali oleh sang pencipta. Dalam hal pengolahan pun konsumen juga yakin bahwa produsen menggunakan bahan baku yang halal, berkualitas baik dan dijaga selalu kebersihannya.

2. Menghilangkan Lapar

Diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi rizki kepada umat manusia adalah Allah SWT. Lalu kemudian bekerja adalah sarana untuk mendapat rizki dari Allah SWT. Rizki yang diberikan Allah SWT kepada umatNya bukanlah untuk di tumpuk-tumpuk, di timbun, apa lagi dikuasai oleh individu, kelompok atau orang-orang tertentu saja. Hal ini bermakna yaitu secukupnya saja sesuai dengan kebutuhan hidup menghilangkan lapar bukan kekenyangan, apa lagi untuk foya-foya dan berlebih-lebihan.

Dilihat dari pendapatan masyarakat home industry pengolahan tahu dan tempe bahwa pendapatan bersih yang diperoleh dari masing-masing produsen berbeda-beda tergantung dari hasil penjualan, dan permintaan tahu dan tempe. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup keluarga, seperti indikator menurut islam yaitu menghilangkan lapar. Dan manusia dituntut untuk bekerja mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan memiliki penghasilan yang tetap, pakaian yang layak serta makan tiga kali sehari masyarakat home industry pengolahan tahu dan tempe telah memenuhi kebutuhan primer atau pokoknya. Semua penghasilan yang diperoleh dari usaha home industry pengolahan tahu dan tempe telah digunakan sesuai dengan kebutuhan hidup, tidak berlebih-lebihan, dan tidak terdapat unsur lain seperti menimbun harta.

3. Menghilangkan Rasa Takut

Membuat suasana menjadi aman, nyaman dan tentram adalah bagian dari indikator sejahtera. Jika terjadi perampokan, pemerkosaan, bunuh diri,

dan kasus kriminalitas tinggi, maka mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum termasuk kategori sejahtera. Dengan demikian pembentukan-pembentukan pribadi yang sholeh dan membuat sistem yang menjaga kesholehan setiap orang bisa terjaga merupakan bagian integral dari proses mensejahterakan masyarakat.

Masyarakat home industry Kelurahan Hutasuhut jika dilihat dari tingkat kriminalitas tidak ada yang tercatat dalam hal kejahatan. Semua masyarakat hidup tentram dan nyaman tanpa ada gangguan dari hal yang lain. Semua masyarakat menghargai masyarakat lainnya sehingga terciptanya kerukunan antar masyarakat. Jika dilihat dari tingkat keamanan dan ketertiban masyarakat home industry pengolahan tahu dan tempe, belum pernah terjadi kasus kriminalitas seperti pencurian kendaraan, perampokan, penganiayaan, perzinahan hingga narkoba. Maka dari itu masyarakat home industry pengolahan tahu dan tempe dapat dikatakan sejahtera karena tidak adanya tingkat kriminalitas.

4. Mengeluarkan Zakat, Infak, dan Sedekah

Dalam agama Islam salah satu instrumen yang menjadi sumber pendapatan adalah zakat, infak, sedekah (ZIS). ZIS sebagai salah satu cara menanggulangi kemiskinan yaitu dengan adanya dukungan dari orang yang mampu mengeluarkan hartanya untuk di berikan kepada yang membutuhkan. Akan tetapi, selama ini zakat masih dilihat sebelah mata bagi sebagian orang padahal zakat mempunyai peranan yang sangat penting bagi upaya penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Zakat tidak mempunyai timbal balik apapun kecuali hanya mengharap ridho Allah SWT. Zakat merupakan suatu kewajiban yang sangat

ditekankan kepada hamba-Nya untuk menunaikannya, kewajiban berzakat ini sama dengan kewajiban mendirikan sholat. Salah satu fungsi menunaikan zakat adalah mensejahterakan masyarakat, zakat di bayarkan oleh mereka yang mampu dan mempunyai hasil yang sudah sesuai dengan nisabnya yang telah ditentukan oleh badan syariat Islam. Pada dasarnya zakat itu dikeluarkan oleh orang-orang yang mempunyai kewajiban berzakat yang disebut dengan muzakki. Kemudian zakat ini diberikan langsung kepada penerimanya yang disebut sebagai mustahiq atau Zakat dengan melalui badan yang disebut dengan amil zakat dan kemudian disalurkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya. Seperti di sebutkan dalam AL-Qur'an dalam surah At Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Kesejahteraan dalam islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi juga dinilai dari non material juga, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan islam masyarakat dikatakan sejahtera apa bila terpenuhinya dua kriteria yang pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu dan rakyat, baik sandang, pangan, papan, pendidikan maupun kesehatan. Kemudian yang kedua terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia dan

mengeluarkan. Dari indikator kesejahteraan masyarakat menurut islam yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, menghilangkan lapar, dan menghilangkan rasa takut dan yang terakhir adalah mengeluarkan zakat. Masyarakat home industri pengolahan tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok masuk kedalam katategori menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Namun dalam pelaksanaan ibadah masyarakat masih mengabaikan sholat wajib dan sunnah, sebagai contoh masih banyak yang melalaikan sholat jum'at untuk kaum laki-laki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh home industry pengolahan tahu dan tempe dalam menyejahterakan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat home industry pengolahan tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Hutasuhut secara keseluruhan dari tingkat pendapatan masyarakat komposisi pengeluaran masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kesehatan masyarakat sudah dapat dikatakan sejahtera, namun pada kenyataan kesejahteraan belum merata bagi beberapa masyarakat home industri pengolahan tahu dan tempe seperti masih ada beberapa ketimpangan yang telah penulis uraikan sebelumnya, seperti kondisi dinding beberapa rumah produsen home industry yang belum termasuk dalam indikator baik.
2. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industry pengolahan tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Hutasuhut di Kecamatan Sipirok dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan.
3. Oleh Karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan Ekonomi Islam. Kemudian jika

dilihat dari indikator kesejahteraan islam yaitu melaksanakan perintah Allah SWT (sholat) kemudian meninggalkan larangannya, menghilangkan lapar, menghilangkan rasa takut, dan mengeluarkan zakat ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat home industri pengolahan tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Hutasuhut masuk dalam indikator menghilangkan lapar, menghilangkan rasa takut dan mengeluarkan zakat, meskipun tidak semua produsen home industri rutin mengeluarkan zakat, namun sudah ada beberapa produsen rutin mengeluarkan zakat dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya kepada pondok-pondok pesantren, pembangunan masjid, dan juga di berikan kepada amil zakat agar diberikan terutama kepada lansia-lansia dan orang-orang yang membutuhkan lainnya, yang berada di lingkungan sekitar Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok. Namun dalam hubungan keagamaan belum sepenuhnya masih ada beberapa masyarakat home industri pengolahan tahu dan tempe yang belum taat melaksanakan ibadah sholat 5 waktu. Kemudian dalam pelaksanaan ibadah baik itu ibadah sholat wajib maupun sholat sunah masih banyak masyarakat yang melalaikannya, sebagai contoh masih banyak masyarakat yang melalaikan sholat Jum'at bagi kaum laki-laki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat di sampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat home industry pengolahan tahu dan tempe agar memperhatikan etika dalam memproduksi suatu usaha, dan melakukan usaha sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Bekerja dalam jalur halal dan

tidak mengambil keuntungan semata serta merugikan masyarakat desa lainnya.

2. Bagi aparat Kelurahan Hutasuhut hendaknya memberikan dukungan kepada masyarakat dan menjalankan program-program secara baik untuk pembangunan perekonomian Kelurahan yang lebih baik, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat di Kelurahan Hutasuhut dan pemilik home industry pengolahan tahu dan tempe, baik untuk produksi dan pemasaran produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimarwan A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Adimarwan Karim, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke- 2
- Aditama, *Manajemen Administrasi*, (Jakarta: Widya Medika, 2015)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-3
- Agus Dwiyanto, dkk, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah* (Jakarta: Lipi Press, 2015), Cet. Ke-1
- Amruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Astria Widiastuti, “*Analisis Hubungan Antara Produktif Kerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*”, *Economics Development Analysis Journal*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS, Indonesia, 2012
- Atika Try Puspita “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuasaan Kuasaan Kabumen*”. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontenporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Exsamedia Arkanleema, 2019)
- Edi Harianto (Pemilik Home Industri Pengolahan tahu dan tempe), *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 7 Mei 2021
- Elkan Goro Leb, *analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur, Ilmu Administrasi Negara*, (FISIPOL, Universitas Nusa Cendana, 2013).
- Gunawan Sumadiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 2011)
- H. Nurdin (Hatobangon di Kelurahan Huatasuhut), *Wawancara*, Pada tanggal 6 Mei 2021
- H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015)

- Ikhwan Abidin Basari, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019)
- Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 5 Mei 2021
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), Cet Ke-1
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia*
- Lexy J. Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Aksara, 2014)
- M. Hidayatulloh, “*Al- Ghazali dan Konsep Kesejahteraan*” ([http.www.co.id](http://www.co.id), di akses 17 September 2019 Pukul 14.30 WIB).
- M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Suatu Pendekatan Teoritis* (Yogyakarta: BPFE, 2012)
- Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Menurut UU No. 20 Tahun 2003
- Mohemed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988)
- Muhammad Syafi Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. Ke- 1
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Mukhtar Hidayat (Pemilik Home Industri Pengolahan tahu dan tempe), *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut Pada tanggal 7 Mei 2021
- Mustafa Edwin Nasution, *Et.AI. Pengenalan Eksklusif Islam* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Observasi*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 11 Mei 2021
- Observasi*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 7 Mei 2021.
- Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengolahan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2011), Cet. Ke-2

Peraturan Menteri Nomor: PER/MEN/IX/2009 Tentang *Tingkat Perkembangan Pemukiman Transmigrasi dan Kesejahteraan Transmigran*.

Philip Krisatanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta: Andi, 2013)

Pigou, "Kesejahteraan" (<http://www.coursehero.com>, diakses 31 agustus 2021 pukul 13.20 WIB)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)

Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991), Cet ke-1

Rudy Badruddin, *Ekonometrika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTMYKPN, 2012)

Rudy Badrudin, *Ekonometrika Ekonomi Daerah*, UUPPSTM YKPN, Yogyakarta, 2012

Sabar (Perintis Home Industri Pengolahan tahu dan tempe), *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut Pada tanggal 7 Mei 2021

Sopiah dan Syihabuddin, *Manajemen Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet ke-1

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 *tentang UMKM* (Usaha Mikro Dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), Cet. Ke-2

W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Mizan, Bandung, 1996)

Wawancara Penulis Dengan Seluruh Masyarakat Produsen Home Industri Pengolahan Tahu dan Tempe, Kelurahan Hutasuhut, 9 Mei 2021

Yusuf Qarhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet. ke-1, hlm. 107

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : IRLAN MAULANA MALIK
HASIBUAN
NIM : 15 402 00258
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Palsabolas, 09 Februari 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 (Dua) dari 4 (Empat) Bersaudara
Alamat Lengkap : Pasar Sapirook
Telepon/No HP : 083190177365

II. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah : M. Anwar Sayuti HSB
Pekerjaan : PETANI
Ibu : Kamisyah Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pasar Sapirook

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2003-2019 : SDN No. 102460
2. Tahun 2019-2012 : SMP NEGERI 1 SIPIROK
3. Tahun 2012-2015 : SMA NEGERI 1 SIPIROK
4. Tahun 2015 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan atau kondisi Masyarakat pemilik home Industry di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Tinjauan Ekonomi Islam dalam pengolahan Home Industry Pengolahan tahu dan tempe dalam Mensejahterakan Masyarakat di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Pendapatan masyarakat dari usaha pengolahan tahu dan tempe.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah bapak/ibu memiliki home industry pengolahan tahu dan tempe?
2. Apakah home industry pengolahan tahu dan tempe bapak/ibu merupakan milik pribadi atau perusahaan atautkah yang lainnya?
3. Apa saja bahan baku yang di gunakan dalam proses pengolahan tahu dan tempe?
4. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembuatan tahu?
5. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembuatan tempe?
6. Berapa banyak bahan yang di butuhkan dalam satu kali produksi?
7. Berapa banyak hasil penjualan yang dihasilkan dalam satu hari?
8. Berapa harga tahu dan tempe yang telah siap di pasarkan?
9. Apa saja kendala bapak/ibu alami saat melakukan produksi pengolahan tahu dan tempe?
10. Apakah usaha pengolahan tahu dan tempe menjanjikan atau tidak?